

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Week End Fatimah Ar Royyan

Imaniar Risty Alamsyah¹, Nurul Latifatul Inayati²

¹²Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Correspondence: Imaniar Risty

Alamsyah

Email: G000210108@student.ums.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i2.9580>

Received: 29-09-2024

Accepted: 24-10-2024

Published: 11-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract: The Qur'an has the advantage of being easy to memorize, even since it was first revealed it has been memorized and will continue in the future. This program also aims to strengthen and even increase the memorization of the Qur'an of students, as well as increase their love for the Qur'an. Research objectives (1) To find out the implementation of the Qur'an memorization program at PPWE Fatimah Ar Royyan. (2) To find out the supporting and inhibiting factors of the program. The author uses descriptive qualitative research with a field research type, meaning conducting research directly in the field or thoroughly studying actual field events. Research results (1) The Tahfidz program at PPWE uses different methods according to the comfort of the students. Learning every weekend, the level of memorization of the Qur'an of students increases from before entering PPWE to after. The effectiveness of the Al-Qur'an Memorization program can be seen in the final results of the students during 1 year of learning and in each student's muthaba'ah book. (2) Supporting factors: students' motivation to memorize, ability to read the Qur'an, and students' sincerity in memorizing the Qur'an, as well as teachers who continue to motivate and guide the students. Inhibiting factors: age factor, lack of students' enthusiasm for learning and lack of learning time, because it is only done on weekends.

Keywords: effectiveness, memorizing the Qur'an, week end Islamic boarding

school

Abstrak: Al-Qur'an memiliki keistimewaan pada kemudahan menghafalnya, bahkan sejak pertama kali diturunkan sudah dihafalkan dan akan terus berlanjut di masa yang akan datang. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat bahkan menambah hafalan Al-Qur'an santri, serta meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Tujuan penelitian (1) Mengetahui implementasi program tahfidz Al-Qur'an di PPWE Fatimah Ar Royyan. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program tersebut. Penulis menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, berarti melakukan penelitian secara langsung di lapangan atau secara menyeluruh mempelajari peristiwa lapangan yang sebenarnya. Hasil penelitian (1) Program Tahfidz di PPWE menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kenyamanan santri. Pembelajaran setiap week end, tingkat hafalan Qur'an para santri bertambah dari sebelum masuk PPWE hingga sesudahnya. Keefektifitasan program Tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat pada hasil akhir santri selama pembelajaran 1 tahun dan di buku muthaba'ah masing-masing santri. (2) Faktor pendukung: motivasi santri untuk menghafal, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an juga pengajar yang terus memotivasi, dan membimbing para santri. Faktor penghambat: faktor umur, kurangnya semangat santri untuk belajar dan kurangnya waktu pembelajaran, karena dilakukan ketika week end saja.

Kata Kunci: Efektivitas, Hafalan Qur'an, Pondok Pesantren Weekend

Pendahuluan

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam dan menjadi pedoman hidup. Salah satu aspek terpenting dalam mempelajari Al-Quran adalah menghafal dan menerapkan makna yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Quran tidak hanya mendatangkan keberkahan bagi kehidupan seseorang, tetapi juga merupakan salah satu amalan yang paling dihargai dalam Islam.

Pendidikan Al-Qur'an sebaiknya dilakukan sejak masih usia dini kepada anak, karena ini penting untuk investasi dimasa depan seorang muslim, juga dapat membentuk karakter anak yang bermoral dan fondasi spiritual yang kuat. Bukan hanya sekadar teks religius, Al-Qur'an termasuk panduan yang komprehensif tentang Langkah-langkah menaati kehidupan yang benar, lurus, dan patuh.

Keistimewaan Al-Quran terletak pada kemudahan menghafalnya, suatu keunikan yang tidak terdapat pada kitab suci agama lainnya. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, saat Al-Qur'an pertama kali diturunkan, orang-orang telah mengingatnya, dan praktik ini akan terus berlanjut hingga masa depan. Nabi Muhammad SAW sendiri adalah Hafiz pertama dalam sejarah umat Islam.

Menurut para ulama, hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardu kifayah atau disebut dengan wajib bersama-sama. Maksud dari kalimat diatas adalah seluruh khalifah wajib hukumnya untuk menjadi penghafal, namun jikalau kewajiban ini sudah tidak ada yang yang melaksanakan, maka dianggap haram. (Kamal, 2017).

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Terjemahannya :

“Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya” (Hadits Riwayat Muslim).

Adapun manfaat membaca dan menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah mendapatkan syafaat di hari kiamat, pertolongan maupun pembelaan yang diberikan Al-Qur'an pada hari kiamat kelak. Dengan ini Umat Muslim akan mendapat pengampunan dalam menghadapi hari hisab.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَخَافِظُونَ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. Al-Hijr 15: 9)

Al-Quran sesungguhnya terpelihara berkat para penghafalnya yang ada di mana-mana. Ketua Lembaga Tadabur dan Al-Quran Internasional, Syekh Nasir bin Sulaiman Al Umar mengatakan, masyarakat dari berbagai kalangan, baik pria maupun wanita, anak-anak maupun dewasa, membaca (tilawah) dan menghafal Al-Quran.

Banyak umat Islam yang mencoba menghafal Al-Quran namun sering kali merasa kesulitan untuk menjaga konsistensi dalam hafalannya. Kesibukan kegiatan sehari-hari dan minimnya waktu untuk menghafal menjadi kendala bagi sebagian Muslim. Menghafal secara efektif memerlukan metode pengajaran dan manajemen waktu yang inovatif. Terlepas dari kesulitan tersebut, terbukti bahwa tetap banyak Muslim yang berhasil untuk menghafalnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa santri PPWE putri, santri mengeluhkan tidak memiliki hafalan karena tidak ada waktu untuk menghafalkan juga kegiatan sehari - hari yang padat, sehingga pada pertemuan itu hanya muroja'ah hafalan yang lalu tidak menambah. Tetapi dipertemuan yang lain santri dapat menyetorkan hafalannya dan dapat menyelesaikannya.

Pondok pesantren merupakan tempat para santri tinggal untuk mempelajari Al-Quran. Istilah “Pondok Pesantren” berasal dari kata “Santri” dan memiliki dua arti dalam kamus bahasa Indonesia.

Yaitu orang yang benar-benar melaksanakan shalat, atau orang-orang yang bertaqwa, dan mereka yang belajar agama Islam kepada para guru. Tahap perkembangan ini juga menyaksikan munculnya berbagai jenis pesantren, seperti Pondok pesantren week end (PPWE).

Pondok Pesantren Week End Fatimah Ar Royyan adalah pondok yang melakukan pembelajaran di hari libur saja, yaitu sabtu dan minggu. Pondok ini memberikan kesempatan kepada santri agar bisa meningkatkan hafalan mereka dalam waktu yang lebih intensif dan tanpa gangguan kegiatan lain. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat bahkan menambah hafalan Al-Qur'an para santri, mengingatkan mereka agar tetap fokus, serta meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Untuk mengetahui seberapa efektif program ini, penting untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat hafalan Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti pondok pesantren week end. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh program tersebut terhadap tingkat hafalan para santri, apakah program ini benar-benar membantu meningkatkan kualitas hafalan mereka atau tidak. Penelitian ini tertuju kepada halaqoh akhwat, tidak dengan halaqoh Ikhwan karena keterbatasan ijin dari peneliti.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif serta pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, berarti melakukan penelitian secara langsung di lapangan atau secara menyeluruh mempelajari peristiwa lapangan yang sebenarnya, menurut Mardalis 2006:28. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena ingin melihat secara langsung keadaan di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran lengkap dan akurat terhadap kualitas hafalan santri juga keadaan di PPWE Putri. Dalam penelitian ini ada tiga tahap saat melakukan pengumpulan data yaitu wawancara salah satu ustadzah pada halaqoh putri, observasi di PPWE dan berinteraksi langsung dengan para santri, dan dokumentasi berupa rekaman suara dan catatan tertulis hasil wawancara. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis induktif, yang berarti peneliti langsung pergi ke lapangan untuk mengamati, menafsirkan, menganalisis, dan mengambil kesimpulan tentang apa yang terjadi di lapangan. Untuk menganalisis data. Peneliti menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang didapat dari penelitian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pondok pesantren ini berdiri sejak 8 tahun yang lalu, tepatnya pada pertengahan tahun 2016, 4 tahun pertama pondok ini hanya menerima santri Ikhwan atau laki – laki, mulai tahun ke-5 hingga saat ini sudah memiliki santri akhwat atau Perempuan.

Program tahfidz Quran merupakan program pendidikan yang fokus pada menghafal Al-Quran. Tujuan utama ini adalah untuk memungkinkan setiap anak untuk belajar menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Program hafalan Alquran biasanya diselenggarakan di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan pusat hafalan khusus. (Al-Ghaith, H, 2016).

Pondok Week End ini memberikan pembelajaran Al-Qur'an dengan 3 kegiatan yaitu Tahsin, Tahfidz dan metode Ummi, masing – masing pembelajaran diberikan waktu 1 jam. Kegiatan Tahfidz dilakukan jam terakhir, para santri menyetorkan hafalan kepada para ustadz, ustadzah. Pondok ini memiliki program 1 tahun 1 juz, santri diharapkan dapat menghafal 1 juz Al-Qur'an dan dapat melaksanakan wisuda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peningkatan hafalan santri di PPWE Fatimah Ar Royyan sudah cukup baik, selain memberikan fasilitas secara maksimal kepada para santri, PPWE juga sudah menerapkan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ada.

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Week End* Fatimah Ar Royyan.

Tahfidz berarti mempertahankan, mengelola, atau mengingat. Bentuk masdar dari kata Hafidho-Yahfadhu, yang berarti menghafal, dan jika digabungkan dengan kata Al-Qur'an, itu disebut idhofah, yang berarti memahfuzkan. Pada skala praktis, membaca secara lisan menciptakan daya ingat terhadap otak dan mengalir ke dalam jiwa agar selalu diimplementasikan di kehidupan.

Santri dibagi menjadi beberapa halaqoh, setiap halaqoh di pegang oleh seorang pengajar. Halaqoh dibagi berdasarkan energi menega dan hafalan Al-Qur'an tiap santri. Hal ini memudahkan pengajar untuk memberikan materi.

Pondok Pesantren *Week End* Fatimah Ar Royyan memberikan kesempatan bagi umat muslim yang mempunyai kegiatan seperti bekerja, sekolah dan kesibukan lainnya agar tetap bisa belajar Al-Qur'an di hari libur. Santri memiliki waktu 1 minggu untuk menghafal ayat – ayat Al-Qur'an di rumah masing-masing kemudian dapat menyetorkan hafalan kepada para pengajar. Peningkatan hafalan para santri dapat dilihat di buku muthaba'ah yang sudah tersedia, setiap perkembangan akan tercatat di buku ini sehingga memudahkan pengajar dan santri untuk menandai hafalan masing-masing santri.

Ada beberapa komponen umum pada program ini, antara lain :

a. Pembelajaran Rutin

Rencana ini melibatkan bimbingan rutin yang dibimbing oleh pendidik yang mahir dalam ilmu tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar).

b. Jadwal Harian

Santri yang telah mempunyai jam untuk pembelajaran, repetisi, serta evaluasi, serta waktu untuk menghafal dan mengulang kembali.

c. Pemantauan Guru

Guru atau pengajar sangat penting untuk membimbing siswa selama tahfidz. Mereka membantu, menilai, meyakinkan, mendalami dan menghafal dengan benar kepada siswa.

d. Metode Pembelajaran yang baik

Program ini memakai berbagai macam metode pengkajian yang bagus, seperti Muraja'ah (repetisi), Talaqqi (recitation), dan peniruan bersumber dengan tema atau ayat-ayat tertentu.

e. Ulasan runtut

Pengajar melakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan santri untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an

Setiap tahun, PPWE Fatimah Ar Royyan menerima peserta didik baru dalam jumlah yang tidak terbatas. Hal ini menghasilkan peningkatan jumlah siswa yang berminat untuk menjadi santri. Pondok pesantren *week end* ini menjadi unik karena menerima siswa dari berbagai kalangan umur, dari belasan tahun hingga puluhan tahun umurnya. Diluar dari itu, para santri memiliki kemampuan untuk berbagi dan bekerja sama, sehingga menciptakan rasa kekeluargaan yang baik.

Pondok pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan menawarkan program menghafal 1 juz 1 tahun, dengan ini santri diharap dapat menghafal 1 juz Al-Qur'an setiap tahunnya. Namun, tidak menjadi masalah bagi pondok jika terdapat santri yang tidak dapat menyelesaikan program ini,

karena pondok juga menyesuaikan kemampuan santri. Berdasarkan faktor umur, banyak santri sudah lanjut usia sehingga kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah mengikuti pembelajaran selama 1 tahun, santri yang sudah memenuhi syarat dapat mengikuti ujian untuk melakukan wisuda. ujian yang diberikan mencakup seluruh materi yang sudah di pelajari seperti ujian tahfidz 1 juz, sambung ayat, menebak nama surat Al-Qur'an dan ujian Tahsin.

Untuk menemukan cara terbaik dalam menghafal Al-Quran, terdapat metode yang ada. Metode ini dapat membantu para penghafal dalam mengurangi kesulitan yang mereka hadapi saat menghafal Al-Quran.

Kajian menurut Ahsin W. Al-Hafidz terdapat golongan metode untuk penghafal Al-Qur'an. Macam-macam metode yang didapat diterapkan, yaitu :

a. Metode Wahdah

Merupakan menghafal Al-Qur'an dengan satu persatu ayatnya. Setiap ayat dibaca 10 hingga 20 kali agar dapat terbentuk pola dalam bayangan. Hal ini, penghafal akan cepat mengkoordinasikan lafal-lafal yang dihafalnya dan disimpan sebaik-baiknya bukan hanya bayangan saja. Setelah mengingat semua ayat, lanjutkan dengan ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan seterusnya.

b. Metode Kitābah

Yaitu menghafal Al-Quran dengan menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan pada sebuah kertas. Menulis ayat-ayat ini berkali-kali akan meningkatkan ingatannya. Metode ini sangat baik karena memiliki fitur audio dan visual.

c. Metode Sima'i

Adalah mengingat Al-Quran dengan mencermati kalimat yang akan dihafalkan. Ada dua metode yang dapat diperoleh diantaranya: Pembimbing mengucapkan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian santri mendengarkannya sampai hafal dan kemudian beralih ke ayat berikutnya, atau pembimbing merekam ayat yang akan dihafalkan, kemudian didengarkan berulang kali sembari memperhatikan bunyinya sampai akhirnya hafal, kemudian beralih ke ayat berikutnya. Metode ini dirasa sangat Metode ini sangat berhasil untuk penghafal Alquran yang berkubutuhan khusus, peserta didik yang tidak dapat menulis ayat, atau seseorang yang ingin mentakrir (mengulangi) larik yang sudah mereka hafalkan.

d. Metode Gabungan

Ialah menggabungkan metode wahdah dan metode kitabah, tetapi menggunakan metode kitabah sebagai ujian bagi mereka yang menghafal Al-Quran. Setelah selesai membacakan hafalan Al-Quran, seorang penghafal diminta untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalkannya di atas kertas dengan hafalan lagi. Jika ia mampu menuliskan ayat-ayat tersebut dengan baik, penghafal dapat melanjutkan hafalan berikutnya, tetapi jika ia belum mampu menuliskannya dengan baik, penghafal harus menghafal lagi hingga ia benar-benar mampu menuliskannya dengan baik, dan seterusnya.

e. Metode Jama'

Adalah cara menghafal Alquran yang diimplementasikan secara kolektif di bawah bimbingan seorang instruktur. Guru membacakan satu atau beberapa ayat, dan murid menirukannya berulang kali hingga mereka hafal. Setelah mereka dapat membaca ayat dengan baik dan benar, mereka mulai berusaha untuk menghindari melihat mushaf secara bertahap.

Hafalan Qur'an di PPWE menggunakan metode yang berbeda-beda menyesuaikan kemampuan dan kenyamanan para santri itu sendiri, karena tidak ada metode khusus yang dipelajari untuk seseorang yang menjadi pelafal Al-Qur'an dari PPWE maka siswa siswi dapat bebas mengaplikasikan metode hafalan sesuai dengan kenyamanan sendiri. Santri mempunyai waktu 1 minggu untuk menghafal dan kemudian dapat disetorkan kepada pengajar. Pada proses pembelajaran terdapat perbedaan dalam pengelompokannya, halaqoh Ikhwan mengelompokkan santri menjadi 3 jenis pembelajaran yakni Tahsin, muraja'ah dan ziyadah, tetapi semua kelompok tetap mendapatkan pembelajaran Tahsin dengan metode Ummi. Sedangkan halaqoh akhwat pembagian kelompok berdasarkan kemampuan memahami dan menghafal Al-Qur'an, jadi seluruh santri memperoleh pembelajaran sama.

Hasil yang didapat oleh penulis, Implementasi Program Tahfidz Al-Quran di PPWE Fatimah Ar Royyan sudah cukup baik, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an para santri juga meningkat dari sebelum masuk PPWE hingga sesudahnya. Fakta ini bisa dilihat pada hasil akhir santri selama pembelajaran 1 tahun dengan mengikuti wisuda tahfidz dan di buku muthaba'ah masing – masing santri.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Tahfidz di pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan

Pada penerapan program Tahfidz, terdapat beberapa faktor penghambat maupun pendukung terhadap lancarnya pembelajaran sebagai berikut ;

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung ada dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal menunjukkan adanya motivasi santri untuk menghafal, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal terdapat pada pengajar yang terus mendorong, motivasi, dan membimbing para santri.

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada 2 jenis faktor salah satunya faktor faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu para santri yang sudah tidak muda lagi umurnya jadi lebih sulit untuk menghafal dan mengingat lafal, kemudian hambatan semangat santri untuk belajar dan menghafal. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya waktu pembelajaran, karena pembelajaran hanya dilakukan 1 kali dalam 1 minggu.

Pembahasan

Ada beberapa faktor yang didukung dalam program Tahfidz, terutama implementasi di PPWE. Motivasi di sini adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorong sesuatu. Setelah mempelajari Quran dari hati, Santri harus dimotivasi oleh sesuatu yang terkait dengan Quran. Motivasi ini dapat dikaitkan dengan kegembiraan Al -Quran dan keutamaan mediator Quran. Kegiatan untuk menghafal Quran membutuhkan kejujuran tanpa mengetahui betapa membosankan dan putus asa. Untuk alasan ini, motivasi diri sendiri sangat penting untuk mencapai keberhasilan menghafal 30 juz Al-Qur'an.

Selama penekan, menjadi sulit bagi siswa untuk beradaptasi dan mengingatnya. Tanpa hati memiliki efek negatif pada menghafal Quran. Ketidakpastian disebabkan oleh berbagai faktor,

termasuk kebiasaan, menonton TV/film, mendengarkan musik, bermain media sosial melalui perangkat. Ini karena Santori berada di lingkungan rumah dan kurang fokus pada menghafal siswa.

Simpulan

Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Week End (PPWE) Fatimah Ar Royyan telah berjalan cukup baik dan terstruktur. Dengan fokus pada kegiatan tahsin, tahfidz, dan metode Umami, serta pendekatan halaqoh yang menyesuaikan kemampuan masing-masing santri, pondok ini memberikan wadah yang fleksibel dan inklusif bagi masyarakat muslim dari berbagai usia dan latar belakang untuk tetap bisa belajar Al-Qur'an meskipun memiliki kesibukan lain di hari kerja. Program unggulan 1 tahun 1 juz diterapkan secara adaptif, memperhatikan kemampuan masing-masing santri. Berbagai metode hafalan yang digunakan secara bebas oleh para santri, seperti metode wahdah, kitabah, sima'i, jama', dan gabungan, memperkuat keberhasilan program ini. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi motivasi internal santri, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, serta bimbingan dan dorongan dari para pengajar. Namun demikian, terdapat pula hambatan, baik internal seperti usia lanjut santri dan semangat belajar yang fluktuatif, maupun eksternal seperti keterbatasan waktu belajar yang hanya satu kali dalam seminggu. Meskipun demikian, hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an para santri, sebagaimana terlihat dari buku mutaba'ah dan hasil wisuda tahfidz.

Daftar Pustaka

- Ahsin, W. Al-Hafidz. (n.d.). *Bimbingan...* (hlm. 63–66).
- Al-Ghaith, H. (2016). *Panduan praktis metode tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Amin, M. S., & Ikhsanudin, M. (2024). Strategi pencapaian hafalan 1 juz 1 tahun di Rumah Tahfidz Banyuasin Sumatera Selatan: Universitas Nurul Huda. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 95–102. <http://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/3428>
- Andriani, Y. (2021). Perkembangan inovasi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79.
- Arifin, Z. (2020). Kajian program tahfidz terhadap pembelajaran pendidikan formal dan non-formal. *Journal Islamic Studies*, 1(1), 113–125. <https://doi.org/10.32478/jis.v1i1.810>
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2022). Strategi dan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170–190. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>
- Deslinda, G., Asy'arie, M., & Taufik, T. (2022). Regulasi diri santri program tahfidz dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(1), 69–91. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i1.20540>
- Getteng, A. R., Malli, R., & Muchtar, M. I. (2022). Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hafalan santri Tahfidz Raudhatul Jannah Kota Makassar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah*, 1(12), 4171–4183. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/1033>

- Hamid, M. A., Ali, M., & Zuhri, S. (2020). Pengelolaan program tahfiz Al-Qur'an pada kelas tahfiz di SMP Islam Al Abidin Surakarta tahun ajaran 2020/2021. <https://eprints.ums.ac.id/87937/10/1.%20Naskah%20Publikasi%20Upload.pdf>
- Husnayyaini, A., Jinan, M., & Inayati, N. L. (2020). Peran metode Umami terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali tahun pelajaran 2019–2020. <http://eprints.ums.ac.id/87476/5/1.%20naskah%20publikasi%20Nisa%20upload.pdf>
- Kamal, M. (2017). Pengaruh pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), [halaman tidak tersedia].
- Mahmud Yunus. (1999). *Kamus Arab-Indonesia* (hlm. 105). Jakarta: Hidakarya Agung.
- Nidhom, K. (2018). Manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani (Studi kasus program intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an). *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–22. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>
- Ramayulis. (2012). *Metodologi pendidikan agama Islam* (Cet. ke-7, hlm. 3). Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusadi, B. E. (2018). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 268–282.
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2021). Hafalan Al-Qur'an dan hubungannya dengan nilai akademis siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>
- SMP IT Abata Lombok. (2021). Tahsin Al-Qur'an di SMP IT Abata Lombok. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(2), 225.
- Tim Penyusun Kamus Besar. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, hlm. 677.
- Tri Septiawan, A., Rakhamdi, A., & Purna Kurniawan, A. (2013). Pengenalan dan pembelajaran cara membaca Alquran (Ilmu Tajwid) berbasis mobile Android. *International Journal of Ambient Systems and Applications*, 1(1), 1–9.
- Zamani, Z., & Maksum, S. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu gampang* (hlm. 20). Yogyakarta: Mutiara Media.